



Perbedaan Model Pembelajaran *CIRC* dan *TTW* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD

Rika Damayanti¹, Krisma Widi Wardani²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: rikadamayanti847@gmail.com, krisma.widi@uksw.edu

Abstrak

Salah satu kemampuan membaca pemahaman yang harus dimiliki siswa Sekolah Dasar yaitu kemampuan membaca pemahaman, maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas IV SD dari implementasi model pembelajaran *CIRC* dan model pembelajaran *TTW*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Analisis data penelitian dilakukan dengan uji parametrik *Independent Sample T-Test*. Dari uji tersebut didapatkan nilai signifikan 2-tailed sebesar $0,047 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas IV SD dari implementasi model pembelajaran *CIRC* dan *TTW*. Selain itu juga ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman teks narasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran *CIRC* dan *TTW*. Hasil rata-rata sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *CIRC* sebesar 52,47 dan *TTW* sebesar 59,80 dan setelah diberikan perlakuan *CIRC* sebesar 79,16 dan *TTW* sebesar 85,30.

Kata Kunci: *CIRC, TTW, Kemampuan Membaca.*

Abstract

One of the reading comprehension skills that must be possessed by elementary school students is the ability to read comprehension, it is necessary to do research with the aim of knowing the differences in the results of the ability to read comprehension of narrative texts in fourth grade elementary school students from the implementation of learning models *CIRC* and learning models *TTW*. This research is a quasi-experimental research. Analysis of research data was carried out by parametric test *Independent Sample T-Test*. From this test, a significant 2-tailed value was obtained of $0.047 < 0.05$, which means that there is a significant difference between the results of reading comprehension of narrative texts in fourth grade elementary school students from the implementation of the *CIRC* and *TTW* learning models. In addition, it was also shown by the difference in the average ability to read comprehension of narrative texts before and after being given the *CIRC* and *TTW* learning treatments. The average results before being given the *CIRC* learning model treatment were 52.47 and the *TTW* were 59.80 and after being given the *CIRC* treatment were 79.16 and *TTW* were 85.30.

Keywords: *CIRC, TTW, Reading Ability.*

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis, yang artinya seorang pembaca berusaha memahami isi yang terkandung dalam bacaan (Somadayo dalam Munawaroh et al., 2018). Di samping itu, membaca juga merupakan salah satu dari empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa karena kurangnya kemampuan membaca dapat menghambat siswa dalam memperoleh dan mencapai pengetahuan selanjutnya (Ningrum & Kristin, 2019). Salah satu kemampuan membaca yang harus dimiliki siswa di Sekolah Dasar yaitu kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu bentuk dan kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terkandung dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah atau cepat lambatnya membaca (Resmini dan Juanda dalam Shafariani Fathonah, 2016). Membaca pemahaman di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan, menentukan ide bacaan, dan memahami perasaan pengarang melalui tulisan (Irma Sari et al., 2021).

Hasil tes yang dilakukan PIRLS menunjukkan bahwa analisis hasil belajar siswa Indonesia dalam kemampuan membaca masih lemah dan tergolong rendah, karena siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman (Suryaman, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto et al. (2021) di kelas IV tentang problematika pemahaman bacaan teks narasi tahun 2020/2021 menyatakan bahwa siswa mengalami masalah terkait dengan pemahaman bacaan teks narasi, siswa belum dapat menemukan gagasan utama dari teks bacaan, siswa belum paham informasi dari bacaan tersebut, siswa belum mampu menentukan fakta dan opini, dan siswa belum dapat menyimpulkan bacaan. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV SD, diantaranya yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Think Talk Write* (TTW).

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menurut Slavin (2008) merupakan model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (dalam Ningrum & Kristin, 2019). Ciri-ciri model pembelajaran CIRC menurut Sumarni (2008) yaitu adanya suatu tujuan kelompok, adanya tanggung jawab setiap individu, tidak adanya tugas khusus, setiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses, dan dibutuhkan penyesuaian diri setiap anggota kelompok (dalam Adawiyah et al., 2020). Model ini memiliki kelebihan diantaranya seluruh kegiatan lebih bermakna untuk siswa, dapat menumbuhkan keterampilan berpikir siswa karena dapat menumbuhkan keterampilan berpikir siswa dengan menuliskannya kembali maka siswa akan lebih memahami bacaan, dapat menumbuhkan interaksi sosial siswa. Kekurangan yang dimiliki model ini antara lain yaitu ketika siswa melakukan presentasi,

kecenderungan hanya siswa pintar yang akan secara aktif menyampaikan gagasan.

Secara etimologi, *Think Talk Write* (TTW) diartikan sebagai “berpikir” (*think*), “berbicara” (*talk*), dan “menulis” (*write*). Sehingga model pembelajaran TTW yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin (1996) pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Pembelajaran dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi (Hamdayana, 2015). Karakteristik model pembelajaran TTW menurut Hamdayana (2015) dapat dilihat dari segi manfaat, kelebihan, dan kelemahan. Manfaat model pembelajaran TTW dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis komunikasi dengan model TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran, hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Model ini dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Model ini memiliki kelebihan antara lain mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar melalui diskusi kelompok, dan membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan berpikir dengan diri mereka sendiri. Di samping itu, terdapat pula kelemahan dari model pembelajaran TTW yaitu ketika siswa bekerja dalam kelompok siswa mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu serta, guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran TTW tidak mengalami kesulitan.

Penelitian yang dilakukan Adawiyah et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD yang ditunjukkan dengan didapatnya nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Fitri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model CIRC berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian Rahmalia & Rohani (2020) diperoleh hasil bahwa model pembelajaran TTW efektif dan berpengaruh digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi pada siswa kelas V. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dipertimbangkan dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman dari implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas IV SD khususnya dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen berjenis *Quasi Experimental Design* (Eksperimen Semu). Desain penelitian ini *Nonequivalent Control Group Design* dengan membandingkan antara kelas eksperimen₁ yaitu kelas eksperimen yang diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran CIRC dan kelas eksperimen₂ yang diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran TTW. Selanjutnya, kedua kelas tersebut dievaluasi dengan diberikan *posttest* untuk melihat hasil tes setelah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran CIRC dan TTW. Berikut tabel desain penelitian yang akan di pakai sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen 1	O1	X1	O2
Eksperimen 2	O3	X2	O4

Penelitian dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngadirojo yang beralamat di dan SD Negeri Sampetan. Populasi penelitian ini adalah siswa SD kelas IV yang berada di Gugus Dwija Wiyata Kecamatan Gladagsari, Kabupaten Boyolali yang terdiri dari 13 SD. Sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 2 Ngadirojo sebagai kelas eksperimen₁ yang berjumlah 19 siswa dan siswa kelas IV SD Negeri Sampetan sebagai kelas eksperimen₂ yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran, sedangkan teknik tes digunakan untuk memperoleh data terkait kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi kelas IV SD. Analisis data penelitian dilakukan dengan uji parametrik *Independent Sample T-Test* menggunakan aplikasi *SPSS 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan tes dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC dan TTW sebagai instrument penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngadirojo sebagai kelas eksperimen₁ dan siswa kelas IV SD Negeri Sampetan sebagai kelas eksperimen₂. Pada kedua kelompok subjek penelitian dilakukan pemberian perlakuan yang berbeda anatara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Kegiatan penelitian pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pemberian soal *pretest*. Pada pertemua kedua dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada tes awal atau *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model CIRC pada kelas eksperimen 1 dan model TTW pada kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut:

Data *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Kelompok Eksperimen 1

Skor	Frekuensi	Presentase (%)
27	1	5.3
30	2	10.5
39	1	5.3
42	2	10.5
52	1	5.3
55	3	15.8
58	2	10.5
61	3	15.8
64	1	5.3
67	1	5.3
70	2	10.5
Total	19	100.0

Berdasarkan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS Statistic 25, hasil *pretest* kelompok eksperimen 1 didapatkan skor terendah 27 (satu siswa), skor tertinggi 70 (dua siswa), dan skor rata-rata yaitu 52,47.

Data *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Kelompok Eksperimen 2

Skor	Frekuensi	Presentase (%)
39	2	10.0
42	1	5.0
45	2	10.0
48	1	5.0
52	1	5.0
55	2	10.0
61	1	5.0
64	2	10.0
67	1	5.0
70	3	15.0
76	3	15.0
82	1	5.0
Total	20	100.0

Berdasarkan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS Statistic 25, hasil *pretest* kelompok eksperimen 2 didapatkan skor terendah 39 (dua siswa), skor tertinggi 82 (satu siswa), dan skor rata-rata yaitu 59,80.

Data *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Kelompok Eksperimen 1

Skor	Frekuensi	Presentase (%)
61	3	15.8
70	1	5.3
73	2	10.5
76	2	10.5
79	1	5.3
82	2	10.5
85	3	15.8
88	2	10.5
91	2	10.5

97	1	5.3
Total	19	100.0

Berdasarkan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS Statistic 25, hasil *posttest* kelompok eksperimen 1 didapatkan skor terendah 61 (tiga siswa), skor tertinggi 97 (satu siswa), dan skor rata-rata yaitu 79,16.

Data *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Kelompok Eksperimen 1

Skor	Frekuensi	Presentase (%)
73	2	10.0
76	1	5.0
79	3	15.0
82	4	20.0
85	1	5.0
88	2	10.0
91	3	15.0
94	2	10.0
97	1	5.0
100	1	5.0
Total	20	100.0

Berdasarkan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS Statistic 25, hasil *posttest* kelompok eksperimen 2 didapatkan skor terendah 73 (dua siswa), skor tertinggi 100 (satu siswa), dan skor rata-rata yaitu 85,30.

Hasil analisis data deskriptif statistik skor hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi dari kelompok eksperimen 1 dengan model pembelajaran CIRC dan kelompok eksperimen 2 dengan model pembelajaran TTW adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Deskriptif Skor Pretest Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 1 CIRC	19	27	70	52.47	13.574
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 2 TTW	20	39	82	59.80	13.664

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi kelompok eksperimen 1 dengan jumlah data (N) sebanyak 19 mempunyai nilai *minimum* 27 dan nilai *maksimum* 70. Rata-rata/mean pada kelompok eksperimen 1 yaitu 52,47 dan *standart deviaton* yaitu 13,574. Sedangkan hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi kelompok eksperimen 2 dengan jumlah data (N) sebanyak 20 mempunyai nilai *minimum* 39 dan nilai *maksimum* 82. Rata-rata/mean pada kelompok eksperimen 2 yaitu 59,80 dan *standart deviation* yaitu 13,664.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Skor Posttest Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
Posttest Kelompok Eksperimen 1 CIRC	19	61	97	79.16	10.652
Posttest Kelompok Eksperimen 2 TTW	20	73	100	85.30	7.841

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi kelompok eksperimen 1 dengan jumlah data (N) sebanyak 19 mempunyai nilai *minimum* 61 dan nilai *maksimum* 97. Rata-rata/mean pada kelompok eksperimen 1 yaitu 79,16 dan *standart deviaton* yaitu 10,652. Sedangkan hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi kelompok eksperimen 2 dengan jumlah data (N) sebanyak 20 mempunyai nilai *minimum* 73 dan nilai *maksimum* 100. Rata-rata/mean pada kelompok eksperimen 2 yaitu 85,30 dan *standart deviation* yaitu 7,841.

Uji T yang dilakukan menggunakan uji parametik *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan dalam sampel sesudah diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil dari uji parametik *Independent Sample T-Test* adalah:

Tabel 8. Hasil Uji T Data Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POST TEST	Equal variance s assume d	1.674	.204	-2.058	37	.047	-6.142	2.984	-12.189	-.095
	Equal variance s not assume d			-2.042	33.013	.049	-6.142	3.008	-12.261	-.023

Berdasarkan hasil tabel 8 menunjukkan bahwa *equal variances assumed* dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,047 dimana nilai signifikasi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara antara hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi

pada siswa kelas IV SD dari implementasi model pembelajaran CIRC dan TTW. Hal ini diperkuat dengan informasi yang memaparkan nilai rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas IV SD kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Rata-rata untuk kelompok eksperimen 1 yaitu sebesar 79,16 dan rata-rata kelompok eksperimen 2 yaitu sebesar 85,30 berarti rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran TTW berbeda. Hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran TTW lebih tinggi daripada hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Terjadinya perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 ini salah satunya disebabkan adanya penerapan model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran TTW. Pembelajaran dengan model TTW lebih baik dibandingkan dengan model CIRC karena pada pembelajaran model TTW siswa terlebih dahulu bekerja secara mandiri tidak mengandalkan teman yang lain untuk memahami bacaan, sehingga siswa dapat merumuskan pengetahuannya sendiri dan memahami bacaan lebih mendalam.

Hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada kelas eksperimen 1 sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran CIRC didapat rata-rata sebesar 52,47 dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran CIRC didapat rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi sebesar 79,16 yang menunjukkan bahwa model CIRC dapat memberikan pengaruh terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi. Sedangkan, pada kelas eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran TTW diperoleh rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi sebesar 59,80 dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran TTW didapat rata-rata sebesar 85,30 yang artinya model pembelajaran TTW juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

Kedua model pembelajaran sama-sama dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas IV SD. Akan tetapi, model pembelajaran TTW lebih baik digunakan daripada model pembelajaran CIRC dilihat dari perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dan TTW. Rata-rata nilai hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi menggunakan model TTW lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi menggunakan model CIRC. Rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran CIRC sebesar 79,16 yang semula 52,47 sebelum diberikannya perlakuan. Sedangkan rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi sebelum adanya perlakuan dengan model TTW sebesar 59,80 dan sesudah diberikannya perlakuan dengan model pembelajaran TTW rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi sebesar 85,30.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas IV SD dari implementasi model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran TTW. Dari hasil uji T diperoleh nilai signifikan (2-tailed) kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebesar $0,047 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas IV SD dari implementasi model pembelajaran CIRC dan TTW. Perbedaan ini juga dapat terlihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman teks narasi kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Nilai rata-rata/mean pada kelompok eksperimen 2 lebih tinggi daripada nilai rata-rata/mean pada kelompok eksperimen 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233.
- Ardiyanto, D., Sulistyawati, I., & Yustitia, V. (2021). Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas 4 SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *Inventa*, 5(1), 130–137.
- Fitri, A., Firdaus, Kardi, J., Akhyar, Y., Zalisman, & Ramadhan, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–12.
- Hamdayana, J. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82.
- Munawaroh, B., Madyono, S., & Suwarti, S. (2018). Teknik Membaca Sekilas (Skimming) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 7–12.
- Ningrum, Y., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Compositio Siswa Kelas 4 SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 43–54.
- Rahmalia, S., & Rohani. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN JENIS WACANA NARASI. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Shafariani Fathonah, F. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (Pirls) 2011. *Litera*, 14(1), 170–186.